



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI PASIRSEDANG 2

Andri Imam Subekhi¹, Nuning Nuraeni²

¹²Program Studi PGSD STKIP Babunnajah Pandeglang,

¹andriimamsubekhi@gmail.com

Abstract

This type of research includes Research Qualitative research is a research process that is carried out fairly and naturally in accordance with objective conditions in the field without any manipulation and the type of data collected is mainly qualitative data. Qualitative which aims to determine the role of parents in increasing the learning motivation of elementary school children at Pasirsedang 2 Public Elementary School. The results show that the role of parents of students who excel in increasing student learning motivation is very much needed here because the role of both parents and more mature people from students it is very necessary to give attention, advice and enthusiasm in their studies, as well as provide the facilities needed in their studies, continue to study in achieving their dreams and goals. Factors that influence the role of parents in increasing the learning motivation of students who excel and those who do not achieve are attention, rewards, punishments, providing school supplies and prizes and sufficient time for children. underachievement due to overindulgence, extreme worry and lack of affection.

Keywords: Role of Parents, Learning Motivation

Abstrak

Jenis penelitian adalah termasuk Penelitian Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Pasirsedang 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat dibutuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajarnya, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi dan yang kurang prestasi yakni dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

Kata Kunci: Peran Orang Tua , Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap (Hamzah B. Uno, 2011, hlm 85). Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. (Ihsan Fuzd, 2005, hlm. 1)

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya masih ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan. (Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, 2014, hlm. 11-12).

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya. (Rusmaini, 2011, hlm. 85)

Didalam keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan interaksi. Segala sesuatu yang diperkuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi didalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa “salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka”. (Kartini Karono, 1985, hlm. 38) Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya didalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dan orang tuanya seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya. Kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri Pasirsedang 2 beserta orang tuanya, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai prestasi rendah disekolah. Siswa mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar terkhususnya keluarga yaitu kedua orang tua sehingga membuat prestasi kurang baik.

Selanjutnya, siswa beranggapan sekolah adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah untuk menuntut ilmu. Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa, masih ada orang tua yang tidak begitu peduli dan memperhatikan segala kegiatan anaknya di sekolah. Mereka lebih sibuk dengan segala pekerjaan mereka dan tak jarang perhatian terhadap anaknya tidak terpenuhi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah.

Kemudian, penulis juga mewawancarai seorang guru SD Negeri Pasirsedang 2 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang, mengenai upaya penanganan anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran. Hal itu disebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, orang tua hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya pada sekolah dan tidak ikut serta dalam membina dan memperhatikan anak-anaknya. Dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana pekerjaan orang tua siswa dominan pedagang yang harus bekerja di pagi hari. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa terjerumus ke hal-hal negatif jika orang tua tidak memperhatikan anak sejak usia dini.

Sekolah Dasar Negeri Pasirsedang 2 merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan penduduk cukup membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan disekolah bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah ditempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua anak juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Metode Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pendekatan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Zainal Arifin, 2011, hlm. 140) Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna selain itu peneliti bermaksud memahami situasi social secara mendalam. (Sugiyono, 2013, hlm 36)

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya, tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus substansif penelitian ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia, sehingga datanya bersifat eksploratif dan deskriptif. (Ahmad Tanzeh, 2009, hlm. 181) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 3).

Data pendekatan dekriptif berasal dari wawancara, obseravasi, catatan laporan dokumen dan lain-lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pasirsedang 2 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. Penelitian dimulai antara bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022 pada tahun pelajaran 2021/2022 Arikunto menyatakan, "tempat penelitian dapat dilakukan disekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan (Arikunto, 2010). (Suharsimin Arikunto, 2002, hlm. 120) Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu SD Negeri Pasirsedang 2 . Ada beberapa alasan mengapa peneliti ingin meneliti di SD Negeri Pasirsedang 2 Desa Pasirsedang Kecamatan Picung sebagai lokasi penelitian

Hasil dan Pembahasan

SD Negeri Pasirsedang 2 beralamatkan di Kp. Seti Sukamaju RT/RW 003/004 Desa Pasirsedang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. SD Negeri Pasirsedang 2 pada tahun 1984. SD Negeri Pasirsedang 2 berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah Negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, di SD Negeri Pasirsedang 2 juga terdapat sarana dan prasarana diantaranya ruang kelas, ruang guru, dan halaman sekolah. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan SD Negeri Pasirsedang 2 mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik.

SD Negeri Pasirsedang 2 mempunyai guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 15 orang guru dengan rincian 10 PNS dan 5 tidak tetap (Non PNS). Sementara jumlah seluruh siswa SD Negeri Pasirsedang 2 berjumlah 239 dengan rincian 122 laki-laki, 117 perempuan. Adapun profil lengkap SD Negeri Pasirsedang 2 Kecamatan Picung adalah sebagai berikut: Secara geografis SD Negeri , berada Di Kp.Seti Sukamaju RT/RW 003/004 Desa Sinangsari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang. Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka SD Negeri Pasirsedang 2 mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di pusat keramaian dan sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar-mengajar.

1) Memberikan Perhatian

Peranan orang tua siswa yang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intensif orang tua dari siswa-siswi dan dengan diberi kode TB, JA dan H untuk orang tua siswa yang berprestasi . dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator

yang ada terhadap orang tua siswa di SD Negeri Pasirsedang 2. Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berprestasi (TB, JA dan H), peneliti kelompokkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya.

Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2) Mengenali kesulitan

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Terutama bagi Anak yang usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6,0 tahun sampai dengan 12 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut : (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2022)

Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani dan membantu anak dalam belajar, sebab di waktu malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarganya ungkap TB dan H. Hal serupa juga disampaikan oleh JA, dengan selalu memanfaatkan waktunya untuk membantu dan menemani anak belajar, membantu disini yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran apa yang dipelajari hari ini dan kegiatan apa saja yang di lakukan di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi SK, NJ dan MA, mengatakan sebagai berikut: (Hasil pada tanggal 6 Juni 2022). Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh para guru, ditanyakan segala tugas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah ungkap SK dan MA. Hal serupa juga disampaikan oleh NJ, bahwa ia senantiasa dibimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, namun hal itu ditanyakan ketika di malam hari, karena diwaktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya. (Hasil pada tanggal 6 Juni 2022)

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Kesulitan dini yaitu, ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

3) Menyediakan fasilitas

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan – kesulitan yang di alami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: (Hasil pada tanggal 7 Juni 2022)

Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak-anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal yang mereka kurang pahami. Hal serupa juga disampaikan oleh H, Ia, selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruhnya untuk minta ajarkan dan belajar bersama dengan kakak-

kakaknya. Serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar ungkap SK, NJ. Hal serupa juga yang disampaikan oleh MA, bahwa setiap tugas yang tidak dipahaminya selalu dibantu oleh orang tua atau kakak-kakaknya.

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi, selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua, dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yg cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar, demi mencapai hasil dan prestasi yang baik. Serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolahnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: (Hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2022)

Memberikan segala keperluan yang dibutuhkan, memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, serta mengikut sertakan anak belajar tambahan diluar jam sekolah ungkap TB. Hal serupa juga di sampaikan oleh JA dan H, mereka senantiasa memberinya hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik di sekolah, dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan. Namun tidak mengikutkan anaknya belajar tambahan di luar sekolah, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakak-kakaknya saja.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut: (Hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2022)

Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapat nilai dan prestasi yang bagus, ikut bimbingan belajar tambahan di luar sekolah ungkap MA. Hal serupa yang diungkapkan oleh SK dan NJ, hanya saja mereka tidak mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, melainkan hanya belajar di rumah dan sekolah.

Dari pemaparan ketiga narasumber (TB, JA dan H) hampir dari ketiga narasumber tersebut berpendapat bahwa peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tak luput dari perhatian mereka sebagai orang tuanya.

Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya, dan berjanji akan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan seperti itu anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi. Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar.

Sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah, maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa di atas, disimpulkan bahwa Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar,

serta berprestasi dan yang kurang berprestasi yakni, perhatian, memberikan hadiah/reward, memberikan hukuman yang mendidik, dan memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sedangkan yang kurang berprestasi dikarenakan terlalu dimanja, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat dibutuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajarnya, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi dan yang kurang prestasi yakni dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ad-Duweisy, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Pustaka Elba
- Amelia Abdullah, Faisal. 2014. *Psikologi Agama*, Palembang : Rajawali Noer Fikri Offset
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta
- Anwar, Desi, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya : PT. Bumi Aksara
- Djmarah, Syaiful bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*,
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta Hamalik,
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, <http://blog.unm.ac.id/rudiamir/2010/02/15>, (diakses tanggal 22 Agustus 2022)) <http://www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html>,dikutip 4 Agustus 2022
- Jahja,Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group Jakarta : Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 1985 *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*, yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Kodwara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, Jakarta : PT Luxima Metro Media
- Kurniasih, Dedeh. 1997. *Kontribusi Layanan Bimbingan yang Diterima Siswa dari Guru Bidang Studi*, Bandung: IKIP
- Lilik, Sriyanti, dkk. 2009. *Teori-teori Pembelajaran*, Saltiga: STAIN M Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nizamia. 2009. *Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*. Jurnal Pendidikan Islam
- Noer Aly, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu Novia, Windy
- Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Gama Press
- Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- P & K, RI, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 51
- Ramayulis, 1996. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press
- Sadirman, AM. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinek Cipta

-
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Reflika Aditama
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning/ Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta :
- Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, Bandung: IKIP
- Tim Penyusun KBBI, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar*